
Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016

Ella Nori Safira Hasibuan; Ahim Abdurahim
Program Studi Akuntansi Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
Kompleksitas Operasi,
Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, Leverage, dan
Audit Report Lag

Jenis Artikel:
Penelitian Empiris

Correspondence:
ellahasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2014-2016. Variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan audit report lag. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, diperoleh 45 sampel perusahaan perkebunan Indonesia dan 72 sampel perusahaan perkebunan Malaysia. Pengujian yang dilakukan antara lain: statistik deskriptif, uji asumsiklasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, uji t, uji beda, dan chow test. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian: 1) kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit report lag di Indonesia dan Malaysia, 2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag di Indonesia dan Malaysia, 3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag di Indonesia dan Malaysia, 4) leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag di Indonesia, 5) leverage tidak berpengaruh terhadap audit report lag di Malaysia, 6) terdapat perbedaan audit report lag antara Indonesia dan Malaysia, 7) terdapat perbedaan pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap audit report lag di Indonesia dan Malaysia.

© 2019 RAB. Published by Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* pasti menerbitkan laporan keuangan, sebab laporan keuangan akan mendukung jalannya kegiatan perusahaan. Perusahaan *go public* juga dituntut untuk lebih berkualitas dan berkompeten dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Hal tersebut dikarenakan agar pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan, baik dari sisi kinerja maupun keuangannya. Laporan keuangan juga mencerminkan baik tidaknya suatu perusahaan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Maka dari itu, setiap perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan keuangan auditan ke pasar modal. Di Indonesia laporan keuangan auditan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sedangkan di Malaysia disampaikan kepada Bursa Malaysia.

Masing-masing negara memiliki badan yang memiliki kewenangan dalam mengatur penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* kepada pasar modal. Di Indonesia, hal tersebut diatur dalam BAPEPAM Kep-36/Kep/PM/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan kepada BAPEPAM dan dipublikasikan kepada publik paling lambat 90 hari atau pada akhir bulan ketiga, yang dihitung sejak tanggal tutupnya tahun buku perusahaan (Indriyani & Supriyati, 2012). Sedangkan di Malaysia, diatur dalam persyaratan pendaftaran perusahaan di Bursa Malaysia (Apriyanti & Santosa, 2015), yang menyatakan bahwa perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dan mempublikasikannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan keenam terhitung sejak diterbitkannya laporan keuangan perusahaan.

Tanggal penerbitan laporan keuangan dengan laporan auditor independen yang berbeda terjadi karena auditor harus mengaudit laporan keuangan perusahaan. Proses penyelesaian audit tentunya membutuhkan waktu. Salah satu alat untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit adalah *audit report lag*. *Audit report lag* dapat mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Dalam karakteristik kualitas laporan keuangan terdapat poin yang mengharuskan bahwa suatu informasi laporan keuangan harus relevan, ini menunjukkan bahwa informasi yang dikandung harus memiliki nilai yang dapat diprediksikan dan tepat waktu. Tepat waktu artinya informasi yang disajikan memiliki informasi yang tepat, berkualitas, dan tidak ada penyimpangan dalam laporan. Ketepatan waktu dan laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan syarat pokok untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan keputusan investasi oleh investor. Hal tersebut dikarenakan penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan bersifat relevan dan andal. Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan maka akan semakin berguna informasi yang disampaikan.

Penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Di Indonesia, penelitian mengenai *audit report lag* diantaranya dilakukan oleh Kuslihaniati (2016), hasilnya menunjukkan bahwa rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*, sedangkan dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian di Malaysia yang berkaitan dengan *audit report lag* diantaranya diteliti oleh Hashim, Hashim, dan Jambari (2013), hasilnya menunjukkan bahwa *reporting timeliness* di Bursa Malaysia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Lamanya audit memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *reporting timeliness*. Sedangkan profitabilitas, *gearing*, jenis sektor industri, tahun tutup buka perusahaan dan tipe auditor menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *reporting timeliness*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin mengidentifikasi *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariyani dan Budiarta (2014). Penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel independen, dengan *audit report lag* sebagai variabel dependennya. Obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: Pertama, obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan. Kedua, periode waktu yang digunakan yaitu 2014-2016. Ketiga, penelitian ini membandingkan dua negara, yaitu antara Indonesia dengan Malaysia. Keempat, mengurangi variabel reputasi KAP, dan menambahkan variabel risiko bisnis.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara prinsipal dengan agen, yang mana agen adalah pihak yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya pada perusahaan. Prinsipal dan agen sering mengalami ketidaksamaan informasi karena pihak agen lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan daripada prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan yaitu kinerja manajemen. Kurangnya informasi yang diterima prinsipal dapat menimbulkan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Oleh karena itu, tindakan yang tepat untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen adalah ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Rustiarni (2012), dalam teori *stakeholder* dikatakan bahwa kegiatan operasional perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk prinsipal tetapi juga untuk *stakeholders* lain. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan dapat ditunjukkan melalui transparansi laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan tersebut sangat diperlukan oleh calon investor dalam rangka mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan diperlukan, karena ketepatan waktu merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders*.

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan cara bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut merupakan informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang memuat seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Kualitas informasi yang baik akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Audit Report Lag

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010), *audit report* merupakan alat komunikasi formal yang digunakan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai apa yang telah dilakukan auditor dan opini auditor terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit report lag* menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya hari untuk mengukur *audit report lag*, dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum di laporan auditor independen.

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kompleksitas operasi merupakan dampak langsung dari pembagian tugas kerja dan pembagian unit organisasi yang fokusnya terletak pada perbedaan jumlah unit. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan.

Kompleksitas operasi dapat memperpanjang waktu *audit report lag*, karena dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam penyelesaian audit. Setiap perusahaan *go public* memiliki tingkat kompleksitas operasi yang berbeda, karena sangat bergantung pada ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki, letak unit operasi (cabang), serta keanekaragaman produk dan pasar.

Ukuran Perusahaan

Besarnya kecilnya suatu perusahaan terlihat dari total ekuitas, total penjualan, dan total aset atau kekayaan bersihnya. Total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat besar kecilnya perusahaan. BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997, mendefinisikan perusahaan kecil sebagai perusahaan yang mempunyai total aset kurang dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), sedangkan perusahaan menengah atau besar merupakan perusahaan yang total asetnya melebihi total aset perusahaan kecil atau lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).

Perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya, ini disebabkan karena manajemen perusahaan besar mempunyai motivasi yang lebih besar untuk mempersingkat *audit report lag*, sedangkan perusahaan berskala kecil kemungkinan mempunyai keterbatasan keahlian dan karyawan yang kurang kompeten, sehingga dapat memperpanjang *audit report lag* karena auditor harus lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan.

Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2001), risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai estimasi pengembalian modal di masa yang akan datang, yang mana keputusannya dapat dipertimbangkan pada masa sekarang. Penilaian risiko suatu perusahaan oleh calon investor sebaiknya melakukan deteksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Risiko bisnis dapat diukur dengan profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas menyiratkan seberapa besar tingkat keefektifan kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka mencerminkan semakin baik tingkat kinerja manajemen dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Sedangkan *leverage* dapat diukur melalui total hutang dibagi dengan total aset. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Kompleksitas Operasi dan *Audit Report Lag*

Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat tergantung pada kuantitas dan letak anak perusahaan serta keanekaragaman produk dan pasarnya. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya, sebab auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk mengerjakan proses audit. Menurut Saputri dan Yuyetta (2012), jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka laporan keuangannya akan dikonsolidasikan. Laporan keuangan konsolidasi menunjukkan informasi mengenai kondisi keuangan dan suatu hasil operasi untuk entitas pengendali dan entitas yang dikendalikan. Adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut, maka ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu pengerjaan audit oleh auditor. Sejalan dengan penelitian Saputri dan Yuyetta (2012), Ariyani dan Budiarta (2014), Lestari (2015), bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki hubungan positif, karena auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam penyelesaian audit pada perusahaan yang kompleksitas operasinya meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia.*

H₆ : *Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Malaysia.*

Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar atau berskala kecil. Perusahaan dengan skala besar memiliki kecenderungan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan lebih cepat yang mana pihak manajemen perusahaannya terdorong untuk mengurangi *audit report lag* dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang terampil dan terlatih, sistem informasi yang canggih, SPI yang baik, serta rutin melakukan audit, sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*. Tetapi disisi lain, perusahaan berskala besar cenderung memiliki kompleksitas operasi yang tinggi, sehingga auditor memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam penyelesaian auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012), Abidin dan Zaluki (2012), Lekok (2013), bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan banyaknya total aset yang dimiliki, maka semakin banyak hari yang diperlukan untuk mengerjakan audit, sehingga waktu *audit report lag* semakin panjang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₇ : *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia.*

H₈ : *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Malaysia.*

Risiko Bisnis dan *Audit Report Lag*

Risiko bisnis merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena risiko bisnis dapat menunjukkan keadaan perusahaan dan sangat berhubungan erat dengan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan melemah maka dapat meningkatkan risiko bisnis. Profitabilitas dan *leverage* dapat dijadikan sebagai indikator yang dapat menunjukkan risiko bisnis suatu perusahaan, apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk.

Apabila perusahaan mengalami laba positif, maka kemungkinan auditor akan menyelesaikan proses audit dengan waktu yang minimal serta dapat mempersingkat waktu untuk dapat menginformasikan berita baik kepada publik mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain ketika perusahaan mengalami laba, maka risiko bisnis menjadi rendah, dan kondisi keuangan yang baik tersebut dapat mempersingkat waktu *audit report lag*. Disisi lain, ketika perusahaan mengalami *leverage* yang tinggi maka risiko bisnis pun dapat meningkat. Ini tandanya *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko audit dalam penyelesaian proses audit oleh auditor sehingga dapat memperpanjang waktu *audit report lag*. Hal ini sama dengan penelitian Ahmed dan Hossain (2010), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Hashim *et al* (2013), yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₉ : *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia.*

H₁₀ : *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Malaysia.*

H₁ : *Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia.*

H₂ : *Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Malaysia.*

Audit Report Lag di Indonesia dan Malaysia

Penelitian komparatif terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Khasharmeh dan Aljifri (2010). Khasharmeh dan Aljifri (2010), melakukan penelitian dengan membandingkan *audit report lag* di Bahrain dan United Arab Emirates (UAE). Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, *debt ratio*, jenis sektor dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap *audit delay* di Bahrain, sedangkan jenis audit, ukuran perusahaan dan *price earnings ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Di UAE, menunjukkan bahwa *debt ratio* dan jenis audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, jenis sektor, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan *price earnings ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* di Bahrain adalah 52 hari sedangkan di UAE adalah 44 hari. Temuan perbedaan terhadap *audit report lag* pada penelitian tersebut dikarenakan UAE memiliki ukuran perusahaan yang lebih luas dibandingkan dengan di Bahrain dan variabel ukuran perusahaan tersebut akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas dan *dividend payout ratio* di kedua negara tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Terdapat perbedaan audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.*

H₄ : *Terdapat perbedaan pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.*

METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016. Selama periode penelitian dari tahun 2014-2016 terdapat 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 25 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber sekunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampelnya disesuaikan atas dasar karakteristik sampel dengan penentuan kriteria pemilihan sampel, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2014-2016. Kriteria untuk pemilihan sampel dilakukan atas dasar: 1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016. 2. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut mulai tahun 2014-2016. 3. Menunjukkan data dan informasi yang lengkap untuk menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap audit report lag tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia, yang diperoleh dengan cara mengakses situs www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com.

Model Penelitian

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Simbol	Keterangan
Y	<i>Audit Report Lag</i>
β_0	Konstanta
β_1X_1	Kompleksitas Operasi
β_2X_2	Ukuran Perusahaan
β_3X_3	Profitabilitas
β_4X_4	<i>Leverage</i>
E	<i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil uji t (Indonesia)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.652	13.300		2.605	.013
KOMP	-.301	.168	-.222	-1.794	.080
SIZE	1.073	.587	.224	1.829	.075
PROF	-10.771	9.434	-.152	-1.142	.260
LEV	47.868	13.689	.464	3.497	.001

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 34,652 - 0,301 (KOMP) + 1,073 (SIZE) - 10,771 (PROF) + 47,868 (LEV) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag* (H_{1a})

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan kompleksitas operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,301 dengan signifikansi sebesar 0,080 > *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kesatu (H_{1a}) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

b. Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (H_{2a})

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,073 dengan signifikansi sebesar 0,075 > *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{2a}) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

c. **Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (H_{3a})**

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,771 dengan signifikansi sebesar $0,260 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{3a}) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

d. **Leverage terhadap *Audit Report Lag* (H_{4a})**

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 47,868 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{4a}) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia **diterima**.

Tabel 2 Hasil uji t (Malaysia)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	97.098	18.996		5.111	.000
KOMP	-.063	.092	-.089	.328	.744
SIZE	.326	.992	.048	-.880	.382
PROF	-22.981	26.108	-.112	-.898	.373
LEV	-18.977	21.138	-.141		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 97,098 - 0,063 (KOMP) + 0,326 (SIZE) - 22,981 (PROF) - 18,997 (LEV) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian di Malaysia adalah sebagai berikut:

e. **Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag* (H_{1b})**

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 menunjukkan kompleksitas operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dengan signifikansi sebesar $0,493 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kesatu (H_{1b}) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

f. **Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (H_{2b})**

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,326 dengan signifikansi sebesar $0,744 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{2b}) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

g. Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (H_3)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -22,981 dengan signifikansi sebesar $0,382 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

h. *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* (H_4)

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18,997 dengan signifikansi sebesar $0,373 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, yang mana keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun, yaitu tahun 2014-2016. 2. Variabel risiko bisnis yang digunakan hanya diukur dengan menggunakan dua proksi, yaitu profitabilitas dan leverage. 3. Tingkat Adjusted R² dari model yang diuji dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu sebesar 34,4% di Indonesia dan 2,6% di Malaysia, dan hasil uji F di Malaysia tidak signifikan, yaitu nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *audit report lag*. 4. Penelitian ini hanya membandingkan dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. (4) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia, dan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Malaysia. (5) Terdapat perbedaan *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. (6) Terdapat perbedaan pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut: (1) Menambah jumlah sampel penelitian dengan memperpanjang periode waktu penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk mengukur risiko bisnis, seperti: likuiditas. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang berhubungan dengan faktor eksternal, antara lain seperti: kualitas KAP, opini auditor, *audit fees*, dan lain-lain. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan *audit report lag* dengan negara yang lain yang masih serumpun (studi komparatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., & Zaluki, N. A. (2012). Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 873-878.
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, M. S. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2), 49-56.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251-270.
- Apriyanti, A., & Santosa, S. (2015). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16 (2), 74-87.
- Ariyani, D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8 (2), 217-230.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hashim, F., Hashim, F., & Jambari, A. R. (2013). Relationship between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Sains Humanika*, 64 (2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 *Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Indonesia Investments, Minyak Kelapa Sawit, <http://bit.ly/2qqE0EB>. Diakses tanggal 8 Mei 2017 pk 13.11 WIB.
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2 (02), 185-202.
- Jensen & Meckling, (1976). The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 Peraturan Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36/PM/2003 Peraturan Pedoman Mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness of Annual Reports in Bahrain and the United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4(1), 51-71.
- Kuslihaniati, D. F. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2).
- Lekok, W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15 (1a), 129-140.
- Lestari, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.
- Rustiarini, N. W. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Akuntabilitas*, 11 (2).
- Saputri, O. D., & Yuyetta, E. N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*. 2-3 Desember. Hlm. 991-1001.